



PENGAWASAN BAHAN MAKANAN BERBAHAYA Disperindagkoptan Sasar Pasar Tradisional

YOGYA (KR) - Selama tiga tahun terakhir, pengawasan terhadap bahan makanan yang mengandung unsur berbahaya selalu menyasar di pasar tiban yang marak saat menjelang buka puasa. Namun, tahun ini, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta mulai memfokuskan pengawasan di pasar tradisional.

Menurut Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Suyana, pelaku di pasar *dadakan* itu cenderung telah memiliki pemahaman dan kesadaran untuk tidak menggunakan bahan berbahaya.

"Tahun lalu saat kami genjar mengambil sampel makanan menu buka puasa yang dijual di pasar tiban, sudah tidak ditemukan lagi bahan berbahaya. Oleh karena itu, sekarang pengawasan kami

arahkan ke pasar tradisional," ungkapnya, Sabtu (20/6).

Tingginya kesadaran penjual di pasar tiban itu, karena makanan yang diujikan sebagian besar diproduksi sendiri. Dengan begitu, penjual maupun anggota keluarganya juga bakal mencicipi dagangannya manakala ada yang tersisa. Efek samping terhadap kesehatan yang bisa ditimbulkan dari penggunaan bahan tambahan juga mampu dipahami.

Sementara pengawasan semakin diintensifkan mulai pekan depan. Untuk keperluan ini, Disperindagkoptan tidak berjalan sendiri melainkan bekerjasama dengan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) DIY yang memiliki sarana dan prasarana lebih memadai untuk mendukung pengawasan bahan tambahan makanan berbahaya.

"Biasanya pedagang di pasar-pasar kecil atau perbatasan yang berpotensi masih menjual makanan dengan bahan berbahaya. Kami fokus di situ, misalnya di Pasar Kotagede atau Serangan," terang Suyana.

Sejumlah makanan yang berpotensi mengandung bahan tambahan berbahaya di antaranya mie dan krupuk.

Biasanya makanan tersebut memiliki warna yang cenderung lebih terang karena mengandung boraks, rhodamin atau pewarna tekstil yang berbahaya bagi kesehatan.

Meski demikian, bahan makanan seperti mie dan krupuk sebagian besar tidak diproduksi di dalam Kota Yogyakarta. Tetapi didatangkan dari produsen di luar kota. Pasalnya, pedagang yang kedapatan memperjualbelikan bahan makanan berbahaya kerap mengatakan demikian. Selain melakukan pengawasan terhadap makanan, Disperindagkoptan juga melakukan pemantauan terhadap parcel. Salah satunya untuk memastikan tanggal kedaluwarsa dari makanan yang dijual. (Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005